

PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN TEKNOLOGI TERHADAP KINERJA INDUSTRI KERAJINAN BARANG LOGAM DI DESA KAMASAN

I Dewa Gede Dinar Narendracista¹

I Gusti Wayan Murjana Yasa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

email : dode.dinar@yahoo.com

ABSTRAK

Modal usaha, tenaga kerja dan teknologi adalah hal yang penting bagi perkembangan bagi industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Bali. Menurut hasil perhitungan produk domestik bruto, sektor Industri masih memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 kerajinan rumah tangga logam yang menggunakan data primer dengan metode kuantitatif berbentuk asosiatif. Metode asosiatif digunakan dalam menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, sedangkan secara parsial modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan.

Kata kunci : *industri kerajinan, modal usaha, tenaga kerja, teknologi dan nilai produksi*

ABSTRACT

Venture capital, labor and technology are essential for the development of the metal handicraft industry in Bali. According to the results of gross domestic product calculations, the Industry sector still contributes substantially to the growth of the national economy. The purpose of this research is to determine the influence of venture capital, labor and technology simultaneously to the performance of household metal goods handicraft industry in Kamasan Village. This research was conducted in Kamasan Village, Klungkung Regency with the number of samples taken as many as 67 metal household handicrafts using primary data with quantitative associative methods. The associative method is used in analyzing the influence of business capital, labor and technology on the performance of household metal goods handicraft industry in Kamasan Village. Based on the results of the research shows that simultaneously venture capital, labor and technology have a significant effect to the performance of household handicraft industry of metal goods. While partially venture capital, labor and technology have a significant positive effect to the performance of household metal goods handicraft industry in Kamasan Village.

Keywords: *handicraft industry, venture capital, labor, technology and production value*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memiliki perbedaan pendekatan dalam tanggung jawab sosial dengan usaha yang besar (Preuss *and* Perschke 2010). Usaha mikro juga merupakan salah satu jalan terpenting bagi orang yang memiliki penghasilan rendah agar terlepas dari pengangguran dan mungkin kemiskinan (Jamak dkk, 2017). Usaha mikro juga merupakan strategi penciptaan kekayaan teruji waktu (Mayilsamy, 2016) dan dianggap sebagai inovator penting perekonomian (Kitching, 1998). Pemerintah umumnya membantu pembentukan dan keberlanjutan UMK untuk kepentingan perekonomian nasional (Samujh, 2011). Sektor UMK dalam mencakup berbagai aktivitas bisnis dapat melibatkan pedagang kaki lima sampai perusahaan manufaktur padat modal kecil (Bischoff dan Wood, 2013).

Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN ingin mewujudkan kerjasama antar negara di beberapa bidang, salah satunya bidang ekonomi agar tercipta pemerataan ekonomi seluruh masyarakat di kawasan ASEAN. Pengembangan sektor industri menjadi salah satu fokus strategi pemerintah untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dalam rangka memenuhi pasar ASEAN. Sektor industri manufaktur mendapat dampak langsung di tengah pemberlakuan MEA, tidak terkecuali UMK. Sektor Usaha Mikro dan Kecil mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan sektor formal, industrialisasi sekaligus peningkatan mutu sumber daya manusia dan pemanfaatan secara optimal sumber daya alam, meningkatkan dan

memeratakan pendapatan, serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah yang relatif tertinggal (BPS Republik Indonesia, 2017:1).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Menurut hasil perhitungan Produk Domestik Bruto, sektor industri masih memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Arif, 2014). Sektor terpenting dalam perekonomian tidak hanya berhubungan dengan PDB dan pendapatan tenaga kerja, tetapi juga dengan pertumbuhan ekonominya (Suryahadi, dkk. 2012).

Dalam perekonomian nasional, UMK memiliki peran dalam meningkatkan lapangan kerja, membantu pelatihan wirausaha, penyegaran ekonomi, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan besar serta meningkatkan persaingan pasar (Papalangi, 2013:1217) dan merupakan salah satu kekuatan utama dalam pembangunan ekonomi (Kerry, 2010:132). Sebagian besar UMK bersifat informal, menggunakan teknologi dasar dan hanya mempekerjakan satu atau dua pekerja (seringkali anggota keluarga kurang mampu dan tidak dibayar karena bergantung pada keuntungan perusahaan mereka) (Parinduri, 2014). Tenaga kerja berpendidikan rendah dapat mengurangi upah dalam industri kerajinan rumah tangga dan cenderung meningkatkan kesenjangan pendapatan antara kelas pekerja rumah tangga (Warda, 2014). Penggunaan teknologi yang modern akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan efektif sehingga kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan hasil produksi (Jayaraman, 1996). UMK sering dianggap sebagai kegiatan

berpendapatan rendah yang tidak berkontribusi terhadap ekonomi (Daniels, 1999). Salah satu cara mengurangi kemiskinan dan pengangguran dalam meningkatkan perekonomian adalah menggerakkan perekonomian yang banyak melibatkan rakyat kecil seperti pemberdayaan UMK (Suhartini dan Yuta, 2013).

Ekonomi Bali yang dominan dipengaruhi oleh kinerja pariwisata, tentu tidak terlepas dari peranan sektor industri pengolahan, terutama industri kerajinan sebagai pendukung kemajuan kepariwisataan di Bali (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017:288). Menurut data Disperindag Kabupaten Klungkung, banyak sekali produk kerajinan di Kabupaten Klungkung, seperti kerajinan tenun, kerajinan batok kelapa, kerajinan wayang, kerajinan uang kepeng, kerajinan keris dan lain – lain. Pada Tabel 1 menunjukkan Jumlah UMK dan Nilai Produksi Tahun 2016.

Tabel 1
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil dan Nilai Produksi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2016

No.	Nama Kabupaten/Kota	UMK (Unit)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Jembrana	29.887	427.650.739
2	Tabanan	44.963	536.348.830
3	Badung	73.026	1.246.268.358
4	Gianyar	66.784	3.004.685.464
5	Klungkung	21.484	68.101.081
6	Bangli	26.258	262.619.527
7	Karangasem	52.947	31.490.381
8	Buleleng	60.300	153.832.594
9	Kota Denpasar	93.009	1.446.425.449
Provinsi Bali		468.658	7.177.422.423

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2017 dan Data Direktori Disperindag Kabupaten/Kota 2017*

Jumlah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Provinsi Bali adalah 468.658, dimana UMK yang terdapat di Kota Denpasar memiliki jumlah terbanyak di Bali

yaitu, 93.009 dibandingkan dengan jumlah UMK yang terdapat di Kabupaten Klungkung yang merupakan paling kecil atau sedikit yaitu 21.484. Pada data nilai produksi tahun 2016, Kabupaten Gianyar memiliki nilai produksi yang paling tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.004.685.464,- sedangkan Kabupaten Karangasem memiliki nilai produksi paling terkecil yaitu Rp. 31.490.381,000- dan diikuti oleh Kabupaten Klungkung, yaitu sebesar Rp. 68.101.081,000-. Pembangunan industri kecil di Provinsi Bali mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat pada bidang seni maupun kerajinan cukup memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat mendukung program pembangunan daerah (Budiartha dan Trunajaya, 2013).

Sangat menarik melihat Kabupaten Klungkung, dimana jumlah UMK lebih sedikit dibandingkan dengan Kabupaten Karangasem namun nilai produksinya lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Karangasem. UMK dapat berkinerja lebih baik dalam menghasilkan suatu pekerjaan yang produktif (Berry dkk., 2001).

Tabel 2
Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali Tahun 2016

Jam Kerja (Jam)	Jenis Kelamin		Total	
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen (%)
0*)	23.358	19.432	42.790	1,77
1-14	60.062	61.959	122.021	5,05
15-34	173.149	217.646	390.795	16,17
35+	1.053.237	807.712	1.860.949	77,01
Jumlah	1.309.806	1.106.749	2.416.555	100,00

*) termasuk sementara tidak bekerja

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017

Penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu yaitu mencapai 1.860.949 orang (77,01 persen) yang dibagi dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 1.053.237 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 807.712 orang. Dibandingkan dengan penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja 1-14 jam yang hanya mencapai 122.021 orang pekerja (5,05 persen). Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata penduduk Bali sudah bekerja pada jam kerja normal atau di atas jam kerja normal selama tahun 2016. Pada Tabel 3 yang menunjukkan Pertumbuhan Nilai Produksi Industri Mikro dan Kecil di Provinsi Bali Triwulanan Tahun 2013 – 2016 (dalam persen).

Tabel 3
Pertumbuhan Nilai Produksi Usaha Mikro dan Kecil di Bali Triwulanan (Y-on-Y) Tahun 2013 – 2016 (%)

TAHUN	PERIODE Y-on-Y				Komulatif (Tahunan)
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
2013	10,32	24,59	25,08	16,24	18,89
2014	10,94	2,52	(0,20)	6,42	4,80
2015	11,72	20,96	12,54	10,48	13,80
2016	12,34	8,99	14,19	10,88	11,56

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2017*

Pertumbuhan nilai produksi Usaha Mikro dan Kecil di Bali pada tahun 2013 secara kumulatif adalah 18,89 persen lalu menurun pada tahun 2014 menjadi 4,80 persen, dimana dari tahun 2013 sampai tahun 2016 nilai produksi berfluktuatif. Penurunan dalam pertumbuhan produksi yang terjadi di Bali pada tahun 2014 menjadi permasalahan bagi kondisi UMK di Bali sendiri. Dalam mengembangkan ekonomi lokal di daerah pedesaan, industri kerajinan rumah tangga dan industri kecil adalah komponen utamanya karena termasuk ke dalam sektor informal dan dapat dengan mudah dimasuki oleh tenaga kerja (Ningsih dan

Indrajaya, 2015). Produktivitas tenaga kerja dapat menerapkan tenaga kerja agar bisa bergerak menuju tujuan organisasi dengan minimum waktu dan biaya (Mostahsan dan Mirzaee, 2013). Industri Kecil dan Rumah Tangga sendiri sangat mendominasi di Kecamatan Klungkung, dimana jumlahnya sebanyak 901 usaha dibandingkan dengan industri kecil yang terdapat 89 usaha yang notabene didominasi oleh Desa Kamasan, baik di industri kecil maupun industri rumah tangga.

Adapun kriteria usaha mikro, kecil dan menengah menurut UU No. 20 Pasal 6 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu :

Tabel 4
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Jenis Usaha	Kriteria	
	Asset	Omzet
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	50 Juta - 500 Juta	300 Juta-2,5 Miliar
Usaha Menengah	500 Juta-10 Miliar	2,5 Miliar-50 Miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali

Industri kerajinan rumah tangga saat ini menjadi salah satu peluang bisnis atau usaha yang cukup menjanjikan bagi masyarakat karena melihat perkembangan tren aksesoris, pakaian masa kini dan makanan yang unik saat ini sangat banyak sekali peminatnya. Perkembangan zaman, ternyata bisa memberikan nilai ekonomi yang baik dari industri kerajinan rumah tangga. Ruang lingkup kreativitas kerajinan rumah tangga yang tanpa batas dikembangkan sesuai dengan *skill*, imajinasi, ide dan inspirasi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Industri kerajinan rumah tangga memiliki berbagai macam jenis industri yang terdapat di Kecamatan Klungkung pada setiap Desa.

Tabel 5
Banyaknya Industri Kerajinan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri Per
Desa/Kelurahan di Kecamatan Klungkung Tahun 2016

Desa/Kelurahan	Makanan dan Minuman	Textil	Barang dari Logam	Barang Galian bukan Logam	Besi dan Baja	Kayu, Kertas, Kimis, Lainnya	Total
Satra	10	5	2	2	-	6	25
Tojan	5	8	8	-	-	15	36
Gelgel	15	72	13	-	5	10	115
Kampung Gelgel	24	80	-	-	-	-	104
Jumpai	7	5	-	-	-	7	19
Tangkas	10	6	2	-	-	17	35
Kamasan	16	54	81	-	2	47	200
Semarapura Klod	26	8	6	-	-	35	75
Semarapura Klod Dangin	67	43	-	-	-	8	118
Semarapura Kangin	21	7	-	-	2	18	48
Semarapura Tengah	28	12	8	-	-	20	68
Semarapura Kauh	16	9	31	-	8	12	76
Semarapura Kaja	18	15	10	-	5	70	118
Akah	15	10	-	-	10	20	55
Manduang	3	14	-	-	-	10	27
Selat	3	15	5	-	5	15	43
Tegak	18	10	20	-	-	10	58
Selisihan	5	5	-	-	-	15	25
Kecamatan Klungkung	307	380	186	2	37	335	1245

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2017*

Industri kerajinan rumah tangga dibagi menjadi beberapa jenis industri seperti, makanan dan minuman, tekstil, barang dari logam, barang galian bukan logam, besi dan baja, kertas, kimis dan lain – lain. Desa Kamasan merupakan desa yang menghasilkan industri terbanyak di kecamatan Klungkung yaitu sebanyak 200 industri. Industri kerajinan rumah tangga yang merupakan industri yang paling banyak di Kecamatan Klungkung, merupakan industri yang paling banyak dijalani oleh masyarakat. Sektor industri kerajinan rumah tangga tidak hanya memberikan kesempatan dalam menghasilkan pendapatan bagi kelompok yang memiliki akses terhadap sumber daya, namun juga menawarkan kesempatan kerja

bagi orang-orang yang paling kurang beruntung secara ekonomi (Abisuga-Oyekunle dan Fillis, 2016).

Tabel 6
Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil menurut Desa di Kecamatan Klungkung Tahun 2016

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)		
		2014	2015	2016
1	Satra	202	202	202
2	Tojan	66	66	66
3	Gelgel	442	442	442
4	Kampung Gelgel	87	87	87
5	Jumpai	22	22	22
6	Tangkas	33	29	29
7	Kamasan	666	666	666
8	Semarapura Klod	164	156	156
9	Semarapura Klod Dangin	15	8	8
10	Semarapura Kangin	43	43	43
11	Semarapura Tengah	122	115	215
12	Semarapura Kauh	88	88	88
13	Semarapura Kaja	102	102	102
14	Akah	62	62	62
15	Manduang	58	58	58
16	Selat	27	27	27
17	Tegak	143	139	139
18	Selisihan	2	2	2
Kecamatan Klungkung		2344	2314	2414

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung, 2017*

Pada Tabel 1.6 menunjukkan Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Klungkung Tahun 2016. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, jumlah tenaga kerja mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja yang terdapat di Kecamatan Klungkung sebesar 2344 orang tenaga kerja. Penurunan terjadi pada tahun 2015, yaitu menjadi 2314 orang tenaga kerja. Tahun 2016 jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 2414 orang tenaga kerja. Desa Kamasan memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak dibandingkan dengan Desa yang lainnya yaitu

666 orang tenaga kerja. Tidak hanya banyak, Desa Kamasan juga memiliki jumlah tenaga kerja yang stabil atau tetap pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu 666 orang.

Tabel 7
Jumlah Nilai Produksi per Desa di Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Provinsi Bali Tahun 2014-2016

DESA	Nilai Produksi (Rp.000)		
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Satra	4.600.000	4.600.000	4.600.000
Tojan	6.199.800	6.199.800	3.161.000
Gelgel	2.376.887	2.376.887	2.376.887
Kampung Gelgel	1.186.400	1.186.400	1.186.400
Jumpai	500.000	500.000	500.000
Tangkas	1.097.400	1.054.200	1.054.200
Kamasan	14.238.149	13.320.149	11.992.149
Semarapura Klod	4.063.485	3.161.805	3.161.805
Semarapura Klod Dangin	114.500	74.000	74.000
Semarapura Kangin	1.127.800	1.127.800	1.127.800
Semarapura Tengah	875.613	839.613	839.613
Semarapura Kauh	1.300.750	1.179.250	1.179.250
Semarapura Kaja	3.166.050	3.166.050	3.166.050
Akah	756.400	756.400	756.400
Manduang	1.168.400	1.168.400	1.168.400
Selat	347.400	347.400	347.400
Tegak	5.659.937	5.358.375	5.358.375
Selisihan	1.500	1.500	1.500
Kecamatan Klungkung	48.780.471	46.418.029	42.051.229

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2017

Desa Kamasan memiliki nilai produksi yang paling terbesar dibandingkan dengan Desa yang lain yaitu sebesar Rp. 11.992.149.000,-, tetapi mengalami penurunan nilai produksi dari Tahun 2014 sampai Tahun 2016, dari Rp. 14.238.149.000,- menjadi Rp. 11.992.149.000,-. Hal ini yang mendasari terdapat permasalahan dalam kinerja Industri Kerajinan Rumah Tangga di Desa Kamasan. Suatu produk yang mempunyai nilai lebih dan daya saing di pasar dapat menjadi yang terbaik (*to be number one*) di kelasnya atau menjadi satu satunya (*to be the*

only one) (Riana dkk., 2014). Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka beroperasi (Satta, 2004).

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro dan Kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal (Wang dan Wong, 2004). Menurut Haeruman (2000;15) faktor internal bagi UMKM yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat dan faktor eksternal meliputi jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi (Jauch dan Glueck, 2000). Keberhasilan akan tercapai jika adanya kesesuaian antara faktor internal dengan faktor eksternal melalui penerapan cara yang tepat.

Pada model ini, hubungan antara input dan *output* disusun dalam fungsi produksi (*production function*) yang berbentuk (Nicholson, 2002:159) :

$$q = f(K,L,M,...) \dots\dots\dots(1)$$

Dengan q mewakili *output* barang-barang tertentu selama satu periode, K mewakili mesin (modal), L mewakili input jam tenaga kerja, dan M mewakili variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi produksi. Bentuk dari notasi ini menunjukkan adanya kemungkinan variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses produksi (Nicholson, 2002:159). Kita akan menyederhanakan fungsi produksi dengan mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya tergantung pada dua input, modal (Kapital/K), tenaga kerja (*Labour/L*) dan teknologi

(*Technology/T*). Kita dapat merumuskan suatu fungsi produksi dalam bentuk (Nicholson, 2002:160) :

$$q = f(K,L,T) \dots\dots\dots(2)$$

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah salah satu model yang banyak digunakan dalam bidang-bidang ekonomi maupun produksi yang pertama kali diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928. Fungsi produksi Cobb-Douglas dalam bentuk estimasi empiris dengan persamaan (Nugroho dan Budianto, 2014) :

$$Q= K^\alpha L^\beta \dots\dots\dots(3)$$

Dimana, Q adalah Output, K dan L adalah modal dan tenaga kerja, sedangkan α dan β adalah elastisitas input modal dan elastisitas input tenaga kerja

Dari beberapa permasalahan yang sering dihadapi Usaha Mikro dan Kecil (UMK), sepertinya permodalan tetaplah menjadi salah satu kebutuhan penting guna menjalankan usahanya, baik kebutuhan modal kerja maupun modal investasi atau dana (Dwi Setyadhi dan Surya Pratama, 2014). Modal sendiri dan modal pinjaman merupakan salah satu faktor untuk memperoleh pendapatan dalam UMK efisiensinya dapat diukur dengan tingkat pemutaran jumlah modal yang berupa uang dan perputaran jumlah barang yang diperjualkan (Putri dan Jember, 2015). Namun, modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman (Mufidah, 2014).

Dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 angka 7, modal adalah aset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang

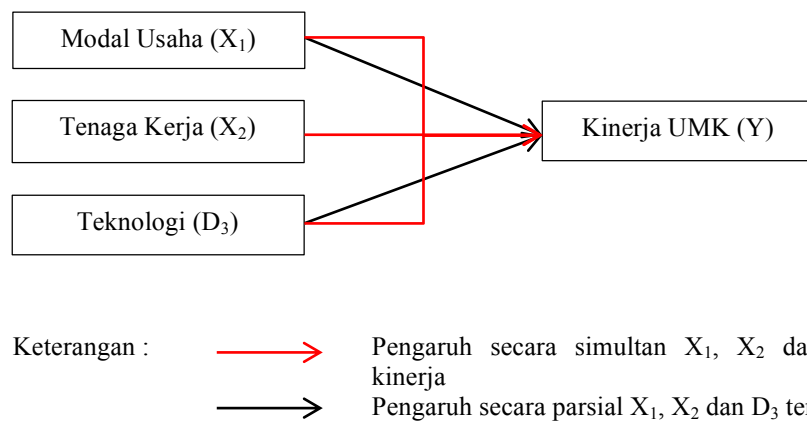
dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis. Menurut Tambunan (2002:61) modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar dan merupakan input yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, tetapi bukan merupakan faktor satu satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Irawan, 1992). Pengaruh input modal terhadap proses produksi adalah pengaruh awal dari terjadinya suatu proses produksi yang mana input modal merupakan input terpenting untuk pembiayaan suatu proses produksi dan modal kerja diharap mampu untuk mempercepat proses produksi dan penjualan yang akhirnya modal kerja ini dapat dengan cepat mengembalikan modal dan laba karena digunakan dalam proses produksi sehari-hari seperti pembayaran upah karyawan, pembelian bahan baku, transportasi, dll (Lesmana, 2014).

Hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*law of diminishing returns*) menjelaskan sifat pokok hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan apabila faktor produksi terus menerus ditambah sebanyak 1 unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi ketika mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif (Sukirno, 2003:193)

Berdasarkan atas uraian yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu usaha mikro (industri kerajinan rumah tangga) dan kecil di Kabupaten Klungkung memiliki jumlah usaha paling terkecil dibandingkan dengan Kabupaten lainnya dan dari tahun

2013 sampai tahun 2016 nilai produksi di Provinsi Bali berfluktuatif dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sedangkan di Desa Kamasan sendiri mengalami penurunan nilai produksi dari Tahun 2014 sampai Tahun 2016. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Kinerja Industri Kerajinan Rumah Tangga Barang dari Logam di Desa Kamasan”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam Gambar 1



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif berbentuk asosiatif digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Provinsi Bali, hal ini dikarenakan Desa Kamasan mengalami penurunan nilai produksi dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan

Klungkung. Ini yang mendasari terdapat permasalahan dalam kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan.

Data kuantitatif dan kualitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari modal usaha, tenaga kerja dan teknologi dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Klungkung dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Populasi sendiri terbagi ke dalam empat bagian yaitu Kerajinan Perak dan Kuningan, Kerajinan Perak dan Emas, Selongsong Peluru dan Blakas dengan populasi sebanyak 81 usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *Disproporsionate Stratified Random Sampling* karena pengambilan sampel dihitung berdasarkan dasar penentuan strata (kelas/kelompok/lapisan). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin yang dikemukakan oleh (Husein Umar, 2004). Rumus Slovin yang digunakan adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi e = perkiraan tingkat kesalahan (5%)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan pemilihan model terbaik yaitu dengan model *Double Log*, dimana *Double Log*

disebut juga *log linier* atau model dengan elastisitas konstan. Model *Double Log* banyak digunakan dalam fungsi produksi, fungsi ongkos, fungsi keuntungan dan lain-lain (Suyana Utama, 2016). Maka persamaan regresi linear berganda dengan transformasi logaritma dengan model *Double Log* adalah sebagai berikut.

$$\text{Ln}Y = \alpha + \beta_1\text{Ln}X_1 + \beta_2\text{Ln}X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMK
- X₁ = Modal Usaha
- X₂ = Tenaga Kerja
- X₃ = Teknologi (Variabel Dummy)
 Dengan Keterangan 0 : Teknologi Tradisional
 1 : Teknologi Modern
- α = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃.....X_n = 0)
- β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- Ln = Logaritma Natural

Uji Signifikansi yang digunakan adalah uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t). Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui variabel independen (X₁,X₂,X₃.....X_n) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi 5% dan kriteria pengujian yaitu H₀ diterima bila F hitung ≤ F tabel dan H₀ ditolak bila F hitung > F tabel. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui model regresi variabel independen (X₁, X₂, X₃.....X_n) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan tingkat signifikansi 5% dan kriteria pengujian yaitu H₀ diterima jika -t tabel < t hitung < t tabel dan H₀ ditolak jika -t hitung < -t tabel atau t hitung > t tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Klungkung merupakan Kabupaten yang paling kecil dari 9 (sembilan) Kabupaten dan Kodya di Bali, terletak diantara $115^{\circ} 27' - 37''$ $8^{\circ} 49' 00''$. Lintang Selatan dengan batas-batas disebelah utara Kabupaten Bangli. Sebelah Timur Kabupaten Karangasem, sebelah Barat Kabupaten Gianyar, dan sebelah Selatan Samudra India, dengan luas : 315 Km². Wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya (112,16 Km²) terletak diantara pulau Bali dan dua pertiganya (202,84 Km²) lagi merupakan kepulauan yaitu Nusa Penida, Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan. Kabupaten Klungkung merupakan dataran pantai sehingga memiliki potensi dalam perikanan laut.

Desa Kamasan sangat identik dengan lukisan tradisional wayang klasik Bali yang dimana daerah Kamasan merupakan sebuah komunitas seniman lukisan tradisional. Di Desa Kamasan tidak hanya terkenal dari seni lukisnya, adapun seni lain yang tak kalah bagusnya, yaitu seni ukir peluru, seni ukir emas dan perak. Untuk menganalisa pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan, maka dilakukan pengumpulan data hasil kuisisioner yang mendukung penelitian ini, yang disebarkan secara proporsional dan berstrata di Desa Kamasan, Kuisisioner ini disebarkan kepada pengrajin logam dengan jumlah sampel sebanyak 67 unit usaha. Di Desa Kamasan tersendiri, kondisi ketenagakerjaan yang terdapat di Desa Kamasan, lebih cenderung didominasi oleh tenaga kerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, seperti kerajinan dari perak, selongsong peluru,

blakas dan kerajinan dari uang kepeng. Umur pengusaha industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan berkisar antara 30 sampai 68 tahun. Tingkat pendidikan pengusaha industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan rata-rata lulusan SMP dan SMA, meskipun ada yang sudah meraih gelar sarjana tetapi hanya sedikit dan lebih banyak tenaga kerja laki – laki.

Untuk karakteristik industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, modal awal dari 67 pengusaha industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, berkisar antara Rp 10.000.000,00 sampai Rp. 52.000.000,00 dengan jumlah tenaga kerja pengusaha industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung berkisar antara 1 sampai 4 orang untuk setiap usaha. Nilai produksi dari 67 pengusaha industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, berkisar antara Rp. 11.000.000,00 sampai dengan Rp. 94.000.000,00.

Hasil olahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil regresi pengaruh modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan, seperti pada Tabel 5.

Tabel 8
Hasil Uji Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Kinerja Industri Kerajinan Rumah Tangga Barang dari Logam di Desa Kamasan

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,596	0,197		8,089	0,000
LN_X1 (Modal)	0,455	0,080	0,464	5,702	0,000
LN_X2 (Tenaga Kerja)	0,169	0,066	0,189	2,566	0,013
Teknologi (X3)	0,404	0,084	0,358	4,832	0,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : *Hasil Penelitian, 2018* (data diolah)

Bila dimasukkan ke persamaan regresi linear berganda dengan transformasi logaritma maka diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu

$$\text{Ln}\hat{Y} = 1,596 + 0,455\text{Ln}X_1 + 0,169\text{Ln}X_2 + 0,404X_3$$

$$t_{\text{hitung}} = \quad \quad \quad (5,702) \quad \quad (2,566) \quad \quad (4,832)$$

$$\text{Sig} = \quad \quad \quad (0,000) \quad \quad (0,013) \quad \quad (0,000)$$

$$R^2 = 0,890$$

$$F_{\text{hitung}} = 170,291 \quad \quad \quad \text{Sig} = 0,000$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja X₂ = Variabel Tenaga Kerja

X₁ = Variabel Modal X₃ = Variabel Teknologi

Selanjutnya pengujian model uji asumsi klasik setelah diperoleh persamaan regresi linier berganda. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dengan bantuan software *Statistical Package of Social Science (SPSS) 24.0 for windows*.

1) Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0029851
	Std. Deviation	0,18568625
Most Extreme Differences	Absolute	0,142
	Positive	0,142
	Negative	-0,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,137

Sumber : *Hasil Penelitian, 2018* (data diolah)

Tabel 6 menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* (0,20) > *level of significant* ($\alpha = 0,05$). Model yang telah diperoleh dapat dilanjutkan dan digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan dalam menguji model regresi ditemukannya korelasi antara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas melihat nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil daripada 10, disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Ln Modal Usaha (X_1)	0,263	3,796
Ln Tenaga Kerja (X_2)	0,320	3,126
Teknologi (X_3)	0,318	3,149

Sumber : *Hasil Penelitian, 2018* (data diolah)

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui pengujian model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* atau tidak dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikasi
Ln Modal (X_1)	0,403
Ln Tenaga Kerja (X_2)	0,714
Teknologi (X_3)	0,544

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (data diolah)

Dapat dilihat bahwa model tidak terjadi heterodastistas, dengan nilai signifikasi yang nilainya lebih dari 0,05. Kesimpulannya bahwa model penelitian ini layak untuk diuji lebih lanjut.

Berdasarkan *output* SPSS pada *model summary*, hasil $R^2 = 0,890$ berarti bahwa 89,0 persen kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam Desa Kamasan dipengaruhi simultan oleh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi dengan sisanya sebesar 11,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil yang diperoleh dalam *output* SPSS, modal usaha, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan dengan F_{hitung} yaitu 0,000, lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05) dan $F_{hitung} (170,291) > F_{tabel} (2,75)$. Ini berarti bahwa tinggi rendahnya kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam dapat dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja dan teknologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini (2013), dimana bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Begitu juga penelitian Nugroho (2014) dimana dalam hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi

secara simultan mempunyai pengaruh terhadap hasil produksi susu di Kabupaten Boyolali.

Hasil dalam uji hipotesis bahwa pengaruh modal (X_1) terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam (Y) dengan tingkat signifikansi dari t_{hitung} yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05) t_{hitung} (5,702) > t_{tabel} (1,669). Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam dengan koefisien regresi modal usaha (X_1) sebesar 0,455 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif modal usaha terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam dan apabila modal meningkat sebesar 1 persen maka jumlah kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan akan meningkat sebesar 0,455 persen. Sesuai dengan kondisi di lapangan, modal masih dibutuhkan untuk membuat kerajinan barang dari logam di Desa Kamasan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarsih dan Bandi (2014) yang menyebutkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam Kabupaten Pati, yang berarti bahwa modal merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan produksi di industri pengolahan garam di Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian Fachrizal (2016) yang menyebutkan bahwa arah pengaruh variabel bebas modal terhadap variabel terikat adalah positif sehingga variabel modal berpengaruh terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke.

Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap kinerja (Y) menunjukkan tingkat signifikansi 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0,05) dan t_{hitung} (2,566) > t_{tabel}

(1,669) yang memiliki arti tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam. Untuk nilai koefisien regresi tenaga kerja (X_2) sebesar 0,169 yang menunjukkan apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen maka jumlah kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan akan meningkat sebesar 0,169 persen. Di Desa Kamasan sendiri, tenaga kerja masih sangat dibutuhkan oleh para pengrajin dalam membuat kerajinan barang dari logam. Dengan jumlah tenaga kerja dan jam kerja yang memadai, tenaga kerja dapat meningkatkan kinerja industri. Penelitian yang dilakukan Wardani (2016) menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian ini juga mendukung dari penelitian Hismendi (2014) yang menyebutkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap nilai produksi sektor Industri Kecil di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan *output* SPSS diperoleh hasil bahwa pengaruh teknologi (X_3) terhadap Kinerja (Y) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Hal ini memiliki arti bahwa teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam. Koefisien teknologi sebesar 0,404 memiliki arti bahwa kinerja (nilai produksi) yang menggunakan teknologi modern (1) memberikan kinerja (nilai produksi) 0,404 persen lebih besar dibandingkan dengan menggunakan teknologi sederhana (0), dengan asumsi variabel modal dan tenaga kerja konstan. Ini memiliki arti bahwa jika teknologi modern diterapkan oleh industri kerajinan

rumah tangga barang dari logam maka akan meningkatkan kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabawa (2017) bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Penelitian Budiman (2015) juga menyebutkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap nilai produksi suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung yang dapat dilihat melalui tingkat signifikansi F_{hitung} yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Semua variabel dalam penelitian ini mempengaruhi kinerja Industri Kerajinan Rumah Tangga Barang dari Logam di Desa Kamasan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Modal (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y) industri kerajinan rumah tangga barang dari logam dengan tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y) industri kerajinan rumah tangga barang dari logam, dengan tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Teknologi (D_3) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y) industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan, dengan tingkat signifikansi t_{hitung} yaitu 0,000 lebih kecil dari

0,05 dan teknologi modern harus diterapkan oleh industri kerajinan rumah tangga barang dari logam agar dapat meningkatkan kinerja industri kerajinan rumah tangga barang dari logam di Desa Kamasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengrajin disarankan untuk bekerjasama dengan perbankan dalam peminjaman modal agar dapat membeli bahan baku lebih banyak sehingga dapat meningkatkan nilai produksi. Dengan menambah tenaga kerja yang memadai dapat meningkatkan nilai produksi yang lebih tinggi lagi dibantu dengan penerapan teknologi modern. Industri kerajinan rumah tangga barang dari logam disarankan untuk mempergunakan teknologi modern agar dapat meningkatkan kinerja yang dihitung dengan nilai produksi, karena baru sebagian kecil industri kerajinan rumah tangga barang dari logam yang memakai teknologi.

REFERENSI

- Abisuga-Oyekunle, Oluwayemisi Adebola dan Fillis, Ian Ronald. 2016. *The Role Of Handicraft Micro-Enterprises As A Catalyst For Youth Employment. The Role Of Handicraft Micro-Enterprises As A Catalyst For Youth Employment, Creative Industries Journal*, 10 (1), hal. 59-74.
- Arif, Dodi. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007 – 2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Gunadarma*, 19 (3), hal. 63-77.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2016. Provinsi Bali Dalam Angka 2016. Denpasar : BPS Bali.
- _____. 2017. Perkembangan Indeks Produksi Triwulanan Industri Mikro dan Kecil 2015-2017. Denpasar : BPS Bali.
- Berry, Albert; Rodriguez, Edgard dan Sandee, Henry. 2001. *Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia, Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37 (3), hal: 363-384.

- Bischoff, Christine dan Wood, Geoffrey. 2013. *Micro And Small Enterprises And Employment Creation: A Case Study Of Manufacturing Micro And Small Enterprises In South Africa, Development Southern Africa*, 30 (4-5), hal. 564-579.
- Budiartha, I Kadek Agus dan Trunajaya, I Gede. 2013. Analisis Skala Ekonomis pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1), hal. 55-61.
- Budiman. 2015. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2 (2), hal. 1-10.
- Daniels, Lisa. 1999. *The Role of Small Enterprises in the Household and National Economy in Kenya: A Significant Contribution or a Last Resort ?*. *World Development*, 27 (1), hal. 55-65.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2017. Direktori Disperindag Kabupaten/Kota. Denpasar : Disperindag Bali
- Dwi Setyadi Mustika, Made dan Surya Pratama Putra, Gede. 2014. Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMK. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3 (12), hal.549-557.
- Fachrizal, Riza. 2016. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*, 9 (2), hal. 66-75.
- Haeruman, H. 2000. *Peningkatan Daya Saing UMKM untuk Mendukung Program PEL*. Jakarta : Graha Sucofindo.
- Hismendi, Adam. 2014. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi pada Industri Kecil di Kota Banda Aceh. *Jurnal of Economic Management dan Business Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh*, 15 (1), hal. 1-13.
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Jamak, Abu Bakar Sedek Abdul; Ghazali, Zulkipli dan Sharif, Md. Akhir M. 2017. *Micro-Enterprise Growth Strategies: A Conceptual Model, Global Business and Management Research: An International Journal*, 9 (1s), hal. 581-592.
- Jauch, Laurence R. dan Glueck, William F. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Jayaraman, V. 1996. *Expert Systems In Production And Operations Management. International Journal Of Operations And Production Manajemen*, 16 (12), hal. 27-44.
- Kerry, London. 2010. *Multi-Market Industrial Organizational Economic Models for the Interntionalization Process by Small and Medium Enterprise Construction Design Service Firms. Journal Architectural Engineering and Design Management*, 6, hal. 132–152.
- Kitching, John dan Blackburn, Robert. 1998. *Intellectual Property Management In The Small And Medium Enterprise (SME). Journal of Small Business and Enterprise Development*, 5 (4), hal. 327-335.
- Lesmana, Endoy Dwi Yuda. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Produksi Kerajinan Manik-Manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-Manik Kaca Desa Plumbon Gambang Kec. Gudo Kab. Jombang). *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Mayilsamy, C dan Ramki, R. 2017. *Enlargement and Development of Micro, Small and Medium Enterprises. Splint International Journal of Professionals: A Monthly Peer Reviewed International Journal of Management & IT Bhubaneswar*, 4 (1), hal.35-39.
- Mostahsan, Zahra Ehsanbakhsh dan Mirzaee, Seyedeh Somaiye. 2013. *Labor Productivity (Sagacity In Production & Consumption). Singaporean Journal Of Business Economics, And Management Studies*, 1 (6), hal. 9-16.
- Mufidah dan Soejoto, Ady. 2014. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Wanita Tuter Mandiri Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) Universitas Negeri Surabaya*, 2 (3).
- Nicholson, Walter. 2002. *Micreonomic Theory : Basic Principle and Extensions*. New York : Harcourt Brace Colege Publishers.
- Ningsih, Ni Made Cahya dan Indrajaya, I Gst. Bagus. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8 (1), hal. 83-91
- Nugroho, Satya dan Budianto, Muchamad Joko. 2014. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. *Journal of Economics and Policy Universitas Diponegoro*,7 (2), Hal. 151-157.

- Papalangi, Riska S. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT BRI (Persero) Tbk Manado. *Jurnal EMBA*, 1 (3), hal :1212-1220.
- Parinduri, Rasyad A. 2014. *Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 50 (1), hal. 53-73.
- Pemerintah Desa Kamasan, 2018. Sejarah Desa. <https://kamasan.desa.id/page/948/Sejarah-Desa.html>. Diakses 6 April 2018.
- Pemerintah Kabupaten Klungkung. 2018. Kondisi Geografis. <http://klungkungkab.go.id/page/kondisi-geografis.html>. Diakses 6 April 2018.
- Prabawa, A.A. Ngurah Panji dan Budhi, Made Kembar Sri. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6 (7), hal. 1157-1184.
- Preuss, Lutz dan Perschke, Jack. 2010. *Slipstreaming The Larger Boats: Social Responsibility In Mediumsized Businesses*. *Journal of Business Ethics*, 92 (4), hal. 531–551.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made. 2015. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*, 9 (2), hal.142-150.
- Riana, I Gede; Wiagustini, Ni Luh Putu dan Meydianawathi, Luh Gede. 2014. Master Plan UMKM Berbasis Perikanan untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (2), hal. 102-119.
- Satta, Tadeo Andrew. 2004. *An Assessment of the Business Environment for Micro and Small-Scale Enterprises in Tanzania*. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 17 (3), hal. 205-220.
- Suhartini, Atik Mar'atis dan Yuta, Ropika. 2013. Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*, 7 (2), hal.137-144.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : Raja Grafindo.

- Suryahadi, Asep; Hadiwidjaja, Gracia dan Sumarto, Sudarno. 2012. *Economic Growth And Poverty Reduction In Indonesia Before And After The Asian Financial Crisis. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 48 (2), hal : 209-227.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Pasal 1 angka (7). 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Utama, Suyana. 2016. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wang, Clement K., dan Wong, Poh Kam. 2004. *Entrepreneurial Interest Of University Students In Singapore*, 24 (2), hal.163-172.
- Warda, Peter. 2014. *Labor Demand: The Role of Imports in Production. The International Trade Journal*, 28 (4), hal. 363-386.
- Wardani, Desinta Kusuma. 2016. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Produktivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepeh Pisang di Desa Prambatan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Swara Bhumi Universitas Negeri Surabaya*, 1 (2), hal. 40-48.
- Winarsih; Baedhowi dan Bandi. 2014. Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten Pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3 (2), hal. 88-98.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (2), hal. 95-101.